

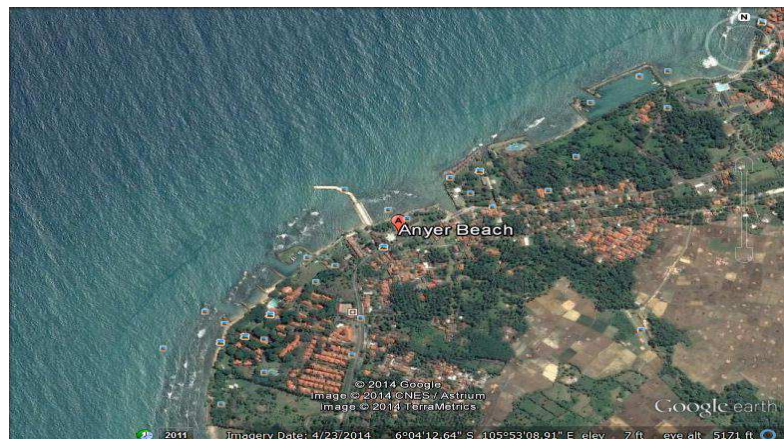
BAB III

DESKRIPSI PANTAI ANYER BANTEN

A. Keadaan Geografis Pantai Anyer

a. Luas wilayah dan letak geografis¹

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari delapan kabupaten/kota di Propinsi Banten , terletak di ujung barat bagian utara pulau jawa dan merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa dengan jarak ± 70 km dari kota Jakarta, Ibukota Negara Indonesia.



Gambar 3.1 Peta Anyer²

(sumber : Google Earth)

Luas wilayah secara administratif tercatat 1.467,35 Km² yang terbagi atas 28 (dua puluh delapan) wilayah kecamatan dan 320 desa.

¹ www.serangkab.go.id diakses pada tanggal 23 april 2014

² Gambar diambil pada tanggal 23 april 2014

Secara Geografis wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5°50' sampai dengan 6°21' Lintang Selatan dan 105°0' sampai dengan 106°22' Bujur Timur. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara ke Selatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 90 km, sedangkan kedudukan secara administratif berbatasan dengan : Sebelah Utara dibatasi dengan Kota Serang dan Laut Jawa, Sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Tangerang, Sebelah barat dibatasi oleh Kota Cilegon dan Selat Sunda, dan Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang.³

Penduduk Kabupaten Serang data tahun 2011 berjumlah 1.648.142 jiwa, dengan komposisi 842.149 (51,1 %) laki-laki dan 805.993 (48,9 %) perempuan.

Di sektor industri, terdapat dua Zona Industri yaitu Zona Industri Serang Barat dan Zona Industri Serang Timur . Zona Industri Serang Barat terletak di Kecamatan Bojonegara, Pulo Ampel dan Kramatwatu dengan luas total 4.000 Ha berada disepanjang pantai Teluk Banten untuk pengembangan industri mesin, logam dasar, kimia, maritim dan pelabuhan.

Sedangkan Zona industri Serang Timur terletak di Kecamatan Cikande, Kibin, Kragilan dan Jawilan dengan luas kawasan industri 1.115 Ha. Terdapat beberapa kawasan industri seperti Nikomas Gemilang, Indah

³ *Ibid*

Kiat dan Cikande Modern. Total perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Serang sebanyak 145 perusahaan.

Anyer terletak di bibir laut Sunda Serang Banten, dalam sejarah dulu Anyer bukanlah bernama Anyer tetapi Sudimampir dan Anyar kalau diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti baru, beralihnya nama Anyer setelah terjadinya letusan Gunung Merapi Krakatau pada tahun 1883 yang sangat dahsyat setelah itu muncul Gunung Anak Krakatau, Gunung Anak Krakatau sendiri berjarak sekitar 50 km dari pantai Anyer .⁴

Setelah melalui proses perjalanan yang panjang kemudian bergantilah nama sudimampir menjadi Anyer. Anyer dikenal dunia karena adanya pembangunan jalan yang dibangun oleh Gubernur Jendral Herman Daendels pada tahun 1806 tepatnya pada era kolonial Belanda dengan menjadikan Mercusuar yang berada di desa Bojong Cikoneng sebagai awal pembuatan jalan raya tersebut dengan kata lain merupakan nol kilometer awal pembuatan jalan Anyer Panarukan.⁵

Pantai Anyer Serang sendiri terletak di lintang $-06^{\circ} 03'$ LS dan bujur $105^{\circ} 56'$ BT⁶ dan terletak di kecamatan Anyer Kabupaten Serang Propinsi Banten berjarak 38 km dari pusat Kota Serang. Ketinggian tempat Pantai Anyer yang dijadikan tempat observasi tempat rukyah yaitu

⁴ <http://cilegon-anyer-club.blogspot.com/2011/08/anyer-adalah-salah-satu-kota-kecil-yg.html> diakses pada tanggal 10 april 2014

⁵ *Ibid*

⁶ Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyat Praktis Dan Solusi Permasalahannya)*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2012, h. 216

10 meter dari permukaan laut (dpl). Laut di Anyer adalah laut jawa yang terkenal dalam tetapi ombaknya tidak sebesar laut selatan (Samudera Hindia).

1. Topografi

Wilayah kabupaten serang berada dalam kisaran ketinggian antara 0-1.778 m dari permukaan laut (dpl) membentang dari kecamatan tirtayasa sampai kecamatan cinangka di pantai pantai barat selat sunda. Ketinggian 1.778 m dari permukaan laut (dl) terdapat di puncak gunung karang yang terletak di sebelah selatan perbatasan dengan kabupaten pandeglang. Pada umumnya (97,5%) wilayah kabupaten serang berada pada ketinggian kurang dari 500 m dari permukaan laut.⁷

2. Geomorfologi dan geologi

Kabupaten serang secara morfologi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Dataran rendah

Dataran rendah dimulai dari teluk banten membujur ke sebelah timur (termasuk zona batavia) dan seluruhnya merupakan tanah endapan (sedimen kuartar) meliputi kecamatan pontang, tirtayasa, kasemen, dan cikande.

b. Dataran tinggi

⁷ *Ibid*

Dataran tinggi kabupaten serang terdiri dari kumpulan pegunungan tua dan muda termasuk kompleks vulkanis banten yang terdiri dari kecamatan ciomas, pabuaran, cinangka, anyer, mancak, bojonegara, taktakan, baros, dan waringin kurung.⁸

c. Kawasan Lindung

Kawasan lindung di Kabupaten Serang tersebar di seluruh wilayah, yang meliputi sempadan sungai dan sempadan pantai, sedangkan kawasan lindung selain sempadan sungai dan pantai, terdapat diwilayah Serang Selatan dan Utara yaitu diwilayah Ciomas, Padarincang, Mancak dan Kramatwatu, sedangkan diwilayah utara terdapat di Kecamatan Bojonegara dan Puloampel. Perkembangan yang terjadi terhadap keberadaan hutan lindung ini mengalami penurunan, sehingga diperkirakan telah terjadi penyusutan luas hutan lindung 4361,79 ha dari 17906,61 ha menjadi tinggal 13544,82 ha.⁹

d. Potensi Pariwisata

Selain sektor industri, Kabupaten Serang juga memiliki potensi dibidang pariwisata dengan potensi yang cukup besar. Hal ini meningkat terdapat lokasi wisata berupa Pantai Anyer dan Kawasan Haeritage Banten Lama, Rawa Dano, Cagar Alam Pulau Dua, Pemandian Air Panas

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

Batukuwung serta Air Terjun . Jumlah Hotel di Kab. Serang : 86 Hotel, Objek Wisata :74 Lokasi.¹⁰

B. Iklim dan Curah Hujan¹¹

Menurut klasifikasi Mohr (1933), daerah Serang mempunyai enam bulan basah (November-April) dan enam bulan (Mei-Oktober) kering (Tabel 3.1). Pada saat bulan basah, curah hujan melebihi laju penguapan. Pada bulan yang diguyur curah hujan antara 60 mm sampai 100 mm terjadi keseimbangan antara curah hujan dan besar penguapan. Secara umum daerah Kabupaten Serang sebenarnya cukup memperoleh air dari hujan secara alami. Oleh karena itu dengan pengelolaan air-tanah-hutan yang baik dan benar serta sistem irigasi dan drainase yang baik dan tepat, maka daerah penduduk Kabupaten Serang secara umum sebenarnya dapat memenuhi kebutuhan airnya sendiri.¹²

Iklim wilayah Anyer sangat dipengaruhi Angin Monson (Monson Trade) dan Gelombang La Nina atau El Nino. Saat musim penghujan (Nopember - Maret) cuaca didominasi oleh angin barat (dari Sumatera Hindia sebelah selatan India) yang bergabung dengan angin dari Asia yang melewati Laut Cina Selatan. Pada musim kemarau (Juni - Agustus), cuaca didominasi oleh angin timur yang menyebabkan wilayah Anyer

¹⁰*Ibid*

¹¹ Pemerintah Kabupaten Serang, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2006-2011*

¹²*Ibid*

mengalami kekeringan yang keras terutama di wilayah bagian selatan, terlebih lagi bila berlangsung El Nino.¹³

Tabel. 3.1. Klasifikasi Iklim Kabupaten Serang menurut pembagian Kecamatan dengan menggunakan cara Mohr (1933).

Tipe Iklim	Daerah Penyebaran
B1	Padarincang
C2	Cinangka, Kopo
C3	Cikeusal, Curug
D1	Ciomas
D2	Pabuaran, Pamarayan
D3	Keragilan, Petir, Anyer dan Walantaka
E2	Serang, Waringin Kurung, Taktakan, Mancak
E3	Baros, Ciruas, Tirtayasa
E4	Kasemen, Kramatwatu, Bojonegara, Pontang

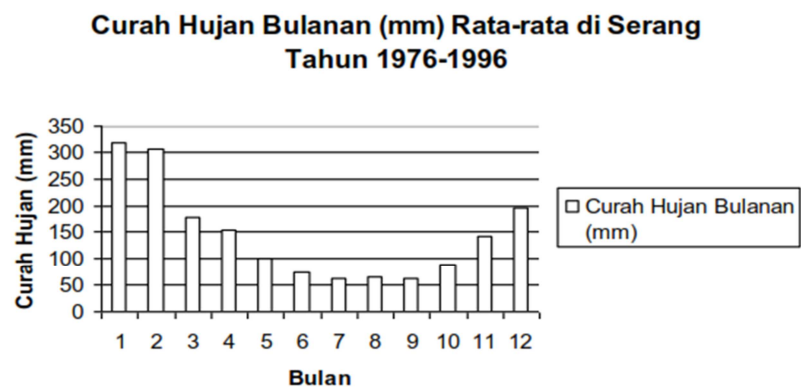
Temperatur di daerah pantai dan perbukitan berkisar antara 22 derajat celcius dan 32 derajat celcius, sedangkan suhu pegunungan dengan ketinggian antara 400 - 1.350 m dpl mencapai antara 18 derajat celcius - 29 derajat celcius.¹⁴

Fluktuasi kelembaban udara rata-rata bulanan antara tahun 1991 sampai dengan 2003 secara rata-rata terjadi

¹³ www.serangkab.go.id diakses pada tanggal 23 april 2014

¹⁴ <http://www.banten.go.id> diakses pada tanggal 1 April 2014

kecenderungan penurunan kelembaban udara sekitar 4 %, namun kelembaban minimum rata-rata meningkat sekitar 2 %, sedangkan maksimum rata-ratanya relatif tetap. Hal ini agaknya menunjukkan semakin gersangnya kondisi udara di Kabupaten Serang dalam kurun waktu 23 tahun terakhir.

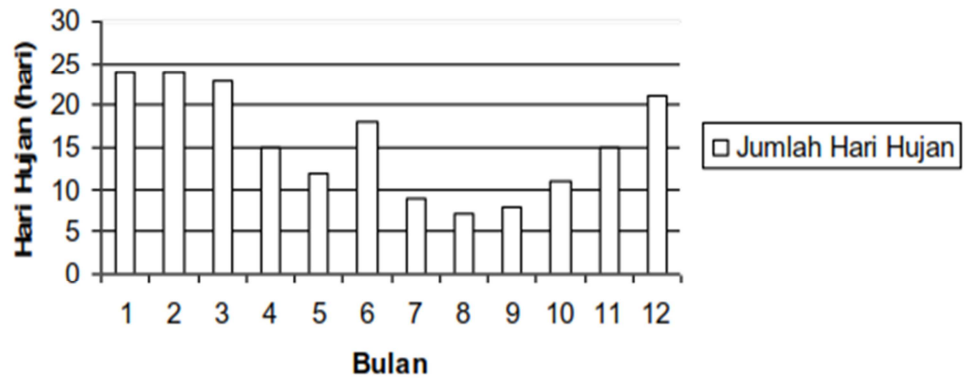


**Gambar 3. 2 Curah Hujan Bulanan Tahun 1976-1996
(Bulan Masehi)¹⁵**

Perubahan pola iklim ini juga ditandai dengan fluktuasi perubahan curah hujan yang semakin menurun, fluktuasi penguapan yang semakin meningkat, dan lama (durasi, *duration*) penyinaran matahari yang relatif tetap sejak 1991 sampai dengan 2003 di kota Serang. Semua uraian di muka merupakan indikasi telah terjadi perubahan pola iklim di kota Serang yang semakin kering.

¹⁵ Pemerintah Kabupaten Serang, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2006-2011*

Jumlah Hari Hujan Rata-rata di Serang Tahun 1976-1996



Gambar 3.3 Curah Hujan Rata-Rata di Serang Tahun 1976-1996 (Bulan Masehi)¹⁶

Dari data yang ada dan gambar-gambar tersebut dapat disimpulkan berbagai hal di Kabupaten Serang sebagai disajikan Curah hujan yang agak basah ($100 < 200$ mm), curah hujan sedang ($200 - 300$ mm), curah hujan basah ($300 < 400$ mm), dan basah ekstrim (≥ 500 mm) terjadi di Kabupaten Serang, namun di kota Serang hanya sampai basah ($300 < 400$ mm). Pengecualian terdapat di wilayah-wilayah Barat Laut (BL)-Utara (U)-Timur Laut (TL)-Timur (T) dan Tenggara (Tg) yang pada bulan Juli (7) sampai dengan bulan September (9) cenderung selalu tidak basah (< 100 mm). Bahkan sering kering (< 60 mm) sebagaimana terjadi dari bulan Mei sampai dengan September 1998 yang

¹⁶ *Ibid*

hanya mencapai masing-masing 39,8 mm; 53,4 mm; 54,5 mm; 14,6 mm; dan 20,2 mm saja. Curah hujan tahunan selalu di atas 1000 mm di wilayah utara dan ada yang lebih dari 3000 mm di wilayah selatan.¹⁷

Jumlah hari hujan rata-rata dalam setahun di Serang cukup banyak, yaitu mencapai 187 hari atau rata-rata setiap dua hari turun hujan. Jumlah hari hujan rata-rata di Serang tahun 1976 – 1996 tersebut bervariasi yaitu antara 7 hari pada bulan Agustus, sampai dengan 24 hari pada bulan Januari dan Februari. Sebagaimana dengan curah hujan, variasi tersebut secara umum berbentuk cekungan dengan lembah yang berada pada pertengahan dan puncak pada awal dan akhir tahun. Namun demikian pada bulan Juni, jumlah hari hujannya (18 hari) justru lebih banyak dari bulan Mei (12 hari) atau Juli (9 hari). Jumlah hari yang banyak pada bulan Juni tersebut ternyata tidak memberi curah hujan yang lebih banyak dari bulan Mei. Hal ini menunjukkan bahwa lama waktu hujan rata-rata setiap hari dan atau kederasan hujan pada bulan Juni lebih rendah dari pada bulan Mei.

Selain yang berkaitan dengan hujan, terdapat parameter-parameter lain penyusun iklim yaitu suhu udara dan kelembaban. Suhu udara di Serang berkisar antara 21,9 - 32,1 °C (atau

¹⁷ *Ibid*

dibulatkan antara 22-32° c), sedangkan tingkat kelembaban rata-rata sekitar 78 %, dan rata-rata penyinaran matahari mencapai 69,2 %.¹⁸

Data yang digunakan dalam uraian mengenai iklim ini adalah data 20 tahunan dari BMG (2004) yaitu antara tahun 1976 sampai 1996. Dengan demikian hasil analisis ini cukup teliti. Data tersebut menunjukkan bahwa curah hujan rata - rata per tahun mencapai 1744 mm atau rata-rata setiap bulan mencapai 145,3 mm. Hasil tersebut merupakan hujan bulanan rata-rata di Serang yang berkisar antara 61 mm yaitu pada bulan Juli sampai 318 mm pada bulan Januari. Dengan demikian secara rata-rata tidak ada bulan kering (≤ 60 mm) walaupun antara bulan Mei sampai Oktober juga tidak termasuk bulan basah (≥ 100 mm). Bulan Juli sampai September nyaris merupakan bulan kering. Berdasarkan itu semua, maka kosien (*quotient*, Q) Kabupaten Serang secara umum adalah 0 sehingga termasuk bertipe A menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951) yang telah disesuaikan untuk kondisi Indonesia.

Secara keseluruhan Kabupaten Serang mempunyai iklim yang tidak seragam. Meskipun sebagian besar beriklim A atau B, tetapi ada beberapa tempat yang bertipe C seperti di Bojonegara dan bahkan D seperti di sekitar Anyer. Semakin ke arah hulu

¹⁸ *Ibid*

(pegunungan) curah hujan dan hari hujan agaknya semakin tinggi dan sering, namun semakin ke arah laut curah hujan dan hari hujan agaknya semakin rendah dan jarang. Bagian Selatan Kabupaten Serang lebih basah (berintensitas curah hujan cukup tinggi) dan bersuhu lebih rendah dibandingkan dengan bagian Utaranya.¹⁹

Bulan Unsur	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei	Juni	Juli	Ags.	Sep.	Okt.	Nop.	Des.
Suhu Udara Maksimum	30,	30,	31,	32	32,	32	31,	32	32,	32,	31,	31
Suhu Udara Minimum	23,	23,	23,	23,	23,	22,	22,	22	22,	22,	23,	23,
Suhu Udara Rata-rata	26,	26,	27,	27,	27,	27,	27	27	27,	27,	27,	27,

Tabel 3.2. Suhu maksimum, rata-rata, dan minimum bulanan rata-rata

¹⁹ *Ibid*

Kecenderungan (*trend*) perubahan suhu udara rata-rata di Kabupaten Serang secara umum masih belum menunjukkan peningkatan berarti berdasar data pengukuran dari tahun 1982-2002 meskipun terjadi kenaikan 0,06 °C/20 tahun. Kecenderungan ini berbeda dengan misalnya di daerah (Kabupaten dan atau Kotamadya Tangerang) yang meningkat cepat yakni 0,75 °C/20 tahun. Kestabilan suhu udara ini diperkirakan karena Kabupaten Serang tidak terlalu mengalami tekanan kependudukan sebagaimana di Kabupaten (Kota) Tangerang yang dekat dan merupakan daerah satelit (*suburb*) dari kota Jakarta dan bagian dari wilayah Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi (Jabodetabek) yang sangat padat penduduk.²⁰

Dengan menggunakan indeks kekeringan (*dryness index*) cara Byrom (1968) dapat diketahui bahwa dari tahun 1982-2002 (20 tahun) tingkat kekeringan di Kabupaten Serang adalah 722, sehingga termasuk rendah (di bawah 1000). Hal ini diperkirakan karena tekanan penduduk belum terlalu parah ditinjau dari rata - rata kepadatan penduduknya per km² luas wilayahnya. Di samping itu mungkin oleh adanya hutan yang masih agak lebat di bagian selatan Kabupaten.²¹

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

